

PERAN ORANG TUA DALAM MENGENDALIKAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH

Desi Cahyasari

Guru SMK Nahdlatul Ulum Karyasari Menes Pandeglang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Lemaja di Sekolah, Peran orang tua di lembaga sekolah, dan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja. Penelitian dilaksanakan di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tringulasi. Hasil penelitian menunjukan kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah MTs. Malnu Pusat menes, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan orang tua dalam peranannya yaitu dengan cara 1) Orang tua memberi waktu lebih. 2) Memberi anak lingkungan yang mendukung di rumah. 3) Memberi anak semangat. 4) Menjalin hubungan dengan guru di sekolah anak. 5) Mendiskusikan masalah anak bersama-sama. 6) Mengawasi aktivitas anak. 7) Menigkatkan kebiasaan belajar anak. 8) Menyeimbangkan sikap ketika menasehati anak. 9) Menjadi orang tua yang kreatif. 10) Mengkombinasikan minat anak dengan mata pelajaran yang sedang anak pelajari. Peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak terutama bagi perlindungan anak remajanya terhadap pergaulan bebas, karena orang tua adalah orang yang paling pertama kali mendidik atau mengajarkan anaknya dari usia dini hingga dewasa.

Kata Kunci : *Peran orang tua dan Kenakalan Remaja*

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua dalam pendidikan anak menduduki tempat yang strategis dalam menentukan pencapaian keberhasilan pendidikan anak. Salah satu bentuk peran orang tua dalam pendidikan adalah motivasi orang tua dalam pendidikan yang layak. Apabila orang tua memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, maka terbentuk keyakinan yang mengarah pada pembentukan sikap yang positif tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak.¹

¹ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Madina, 2010), 127.

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu tanggung jawab.² Kedisiplinan juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain karena kemalasan. Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya.³

Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulangnya lagi. Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga.⁴

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian bahwa masa remaja ialah masa pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun.⁵

Masa remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak kedewasa. Dalam masa ini terdapat masa pubertas, yakni suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi pesat terutama pada awal masa remaja.⁶ Kenakalan Remaja seperti sebuah

248. ² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Landasan Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003),

³ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2005), 46.

⁴ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 35.

⁵ Moh.Abdurrouf dkk, *Masa Transisi Remaja* (Jakarta: TRIASCO Publisher, 2003), 1.

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 150.

lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik.

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Beberapa masalah tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dalam mendidik anak.⁷ Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orang tua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.⁸ Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan merasa rendah diri.

Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang. Masalah kenakalan remaja masih sering terjadi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang. Bersama guru BP, guru BP menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu lingkungan keluarga dan orang tua yang bercerai, hal tersebut dapat menjadikan anak nakal contohnya yaitu sering terjadinya bolos sekolah ketika pembelajaran sedang berlangsung, merokok pada jam pembelajaran, berkelahi sesama teman, berpacaran dilingkungan sekolah, dan tauran bersama sekolah lain.⁹

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan masalah di atas, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kondisi remaja di

⁷ Zakiyah Dardjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2001) Cet. Ke-5, 106.

⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, 65.

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara, Guru BP Ibu Iis Uswatun Hasanah S.Pd (MTs Malnu Pusat Menes Pandeglang, Pada Tanggal 14 Mei 2017), Pukul 09.30-10.00 WIB.

sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang; Bagaimana peran orang tua di lembaga sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang ; dan Bagaimana peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja di sekolah di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang ?

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Sedangkan metode yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencangkup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁰

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. Itulah sebabnya disebut dengan metode penelitian deskriptif.¹¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs. Mathla'ul Anwar Linahdlotil Ulama (Malnu) Pusat Menes Pandeglang. Yang beralamat di Jln. Alun-alun Menes Ds. Purwaraja Kec. Menes Pandeglang. Penulis memilih lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui secara langsung sejauh mana Peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja. Khususnya di kelas IX MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

C. Teknik pengumpulan data

60 ¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011),

¹¹ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), 131.

Teknik pengumpulan data tentang Peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja maka akan menggunakan beberapa teknik penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya penelitian mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, karena penulis secara langsung mengamati ke lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud di sini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data, pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.¹³

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa agenda kegiatan, sejarah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Meleong dalam buku Mahyi M. Hikmat bahwa dalam hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan dalam sebuah penelitian dokumentasi supaya peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.¹⁴

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹⁵

d. Teknik Triangulasi

¹² Rully Indrawan dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 134.

Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 151.

¹⁴ Mahyi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 83

¹⁵ Apud, *Metodologi Penelitian*, 92-93

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

e. Member Check

Member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Selain itu member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁶ Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

D. Analisis Data Hasil penelitian

1. Kondisi Remaja di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

Remaja adalah masa dimana manusia berkembang antara anak-anak dan dewasa di masa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi, jadi remaja akan mudah terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial yang ada di sekolah maupun masyarakat. Maka dari itu orang tua berperan penting dalam menangani masalah kenakalan remaja khususnya di sekolah anak.¹⁷

Kenakalan remaja juga di picu karena pergaulan yang bebas, pada pergaulan tersebut mereka seringkali tidak dapat mengendalikan emosional karena mereka cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mungkin penyebab masalah tersebut dengan jelas.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

¹⁸ Moh. Abdurrouf dkk, *Masa Transisi Remaja* (Jakarta: TRIASCO Publisher, 2003), 30.

Remaja sebenarnya butuh seorang pendamping dalam mengatasi masalahnya sehingga tidak sampai terjadi kenakalan remaja. Dan orang yang paling berperan sebagai pendamping mereka adalah “Orang tua”.¹⁹ Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka karena mereka sibuk akibat dari anak remaja yang jarang berhubungan pulang ke rumah. Dengan sebab ini sehingga mereka sulit dalam mencegah kenakalan remaja.

Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut.²⁰ Para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat, supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerja sama yang baik diantara kedua belah pihak.²¹ Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan disekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerjasama diantara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu tujuan yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan mewawancarai seorang Guru BP di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang yaitu Ibu Iis Uswatun Chasanah, S.Pd. tentang peran orang tua dalam mengendalikan kenakalan remaja khususnya di sekolah MTs. Malnu Pusat Menes ini beliau mengungkapkan bahwa: “lingkungan keluarga dan orang tua yang cerai atau broken home adalah factor yang menyebabkan kenakalan remaja khususnya di lingkungan sekolah MTs. Malnu Pusat Menes ini”.²²

¹⁹ Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 8.

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islam* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), 140

²¹ Sri Harini dan Abu Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), 18.

²² Hasil Observasi Guru BP (MTs Malnu Pusat Menes Pandeglang, Pada Tanggal 14 September 2017), Pukul 09.30-10.100 WIB

Selain itu juga penulis menanyakan bagaimana cara atau upaya apa saja yang harus ditempuh untuk mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah karena kurang terkontrolnya dari orang tua?

Beliau mengungkapkan bahwa : cara atau upaya yang harus ditempuh yaitu:

1. Memberikan konseling atau arahan.
2. Dengan memberikan si anak surat peringatan
3. Pemberian alih kasus kepada orang tua
4. Pemberian surat peringatan terakhir pindah ,supaya si anak menjadi jera.

penulis juga menanyakan kapan waktu yang sering rentan sebagai aksi remaja melakukan kenakalan?

Beliau menjelaskan bahwa: “waktu yang sering rentan sebagai aksi remaja melakukan kenakalan yaitu pada jam istirahat, guru berhalangan hadir, dan pada pulang sekolah dan kebanyakan yang melakukan kenakalan adalah siswa kelas IX karena siswa kelas IX dimana masa-masanya mengalami masa puber sehingga susah untuk dikendalikan ketika kita menasehati dan mengendalikan kenakalan si anak”

Kemudian penulis menanyakan kenakalan remaja apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah MTs. Malnu Pusat Menes, beliau menjawab; “kenakalan yang sering terjadi yaitu bolos sekolah ketika pembelajaran sedang berlangsung, meroko pada jam pelajaran ketika guru berhalangan hadir, berkelahi sesama teman, berpacaran di lingkungan sekolah, tauran bersama sekolah lain, dan yang paling parah anak jaman sekarang di sekolah ada saja yang membawa hp dan guru memeriksanya banyak film-film yang tak layak di tonton oleh para siswa”.

Penulis juga menanyakan apakah pihak sekolah memiliki strategi-strategi khusus untuk mencegah hal-hal kenakalan tersebut?

Beliau menjawab: “strategi khusus yang sekolah lakukan yaitu dengan memberikan konseling pada anak, dengan melakukan istigosah bimbingan atau pengajian yang dilakukan pada hari minggu sebelum pembelajaran di mulai supaya bisa membimbing anak terhidar dari kenakalan dan membimbing jiwa aqidah anak”.²³

²³ Wawancara dengan Ibu Iis Uswatun Chasanah S.Pd (Guru BP di MTs. Mlanu Pusat Menes) , pada tanggal 19 september 2017, Pukul 09.00 di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes.

Seharusnya ada pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang kepada anak, terutama kepada anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah MTs. Contohnya: sebagai orang tua boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita si anak telah melewati batas yang sewajarnya, sebagai orang tua perlu memberi tahu anak dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila anak terus melakukan hal yang sudah melewati batas.

Biarkan anak bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila orang tua membiarkan anak bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya pasti berbeda, maka anak pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum pernah anak jalani.²⁴

2. Peran Orang Tua Di Lembaga Sekolah Mts. Malnu Pusat Menes Pandeglang

Anak merupakan salah satu anugerah terindah yang diberikan oleh Maha Kuasa bagi setiap pasangan di dunia, oleh karena itu setiap pasangan wajib mendidik dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki potensi yang membangun.²⁵

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang soleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting, keluarga pada hekekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.²⁶

Sebagai orang pertama yang menjadi model dari seorang anak, maka orang tua wajib memberikan teladan dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orang tua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku seorang anak.

²⁴ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Medina, 2010), 129.

²⁵ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan keluarga* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 144.

²⁶ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 19.

Dari hasil wawancara dengan lima informan (Orang Tua Siswa) di setiap keluarga masing-masing diperoleh data mengenai peran orang tua dalam mendidik anak di sekolah yang dilakukan oleh para informan dalam memberikan pendidikan belajar kepada anak-anaknya.

Sudah menjadi sifat natural bahwa pada masa tumbuh kembang anak, mereka suka sekali bermain sepanjang waktu, terkadang orang tua dapat mengawasi anak pada saat bermain namun sering sekali anak bermain tanpa kehadiran orang tua, seperti pada saat mereka di sekolah, di rumah teman, di kelompok bermain, atau pada kegiatan seusai sekolah, tetapi aktivitas anak harus selalu di kontrol setiap harinya.²⁷

Orang tua dan keluarga secara keseluruhan adalah pengaruh yang paling penting dalam kehidupan seorang anak.²⁸ Dukungan mereka dapat memainkan peran dalam setiap tahap pendidikan. Orang tua yang berperan mendukung dalam pembelajaran anak mampu membuat perbedaan dalam meningkatnya prestasi dan tingkah laku. Keterlibatan aktif dari orang tua juga mampu membantu apabila mereka memperhatikan hal-hal peran orang tua dalam mendidik anak di sekolah :

1. Memberi anak waktu lebih.
2. Memberi anak lingkungan yang mendukung di rumah.
3. Memberikan anak semangat.
4. Menjalin hubungan dengan guru di sekolah anak.
5. Mendiskusikan masalah anak bersama-sama.
6. Mengawasi aktivitas anak.
7. Meningkatkan kebiasaan belajar anak.
8. Menyeimbangkan sikap ketika menasehati anak.
9. Menjadi orang tua yang kreatif.
10. Kombinasikan minat anak dengan mata pelajaran yang sedang anak pelajari.²⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aam, Orang tua Lufiyanti kelas IX E yang sekolah di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang, bahwa : Cara kami memberi waktu lebih kepada anak dengan cara meluangkan waktu untuk sang anak, agar anak menjadi

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islam* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009). 269

²⁸ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), 64.

²⁹ Yesi Rachmawati, Euis Kurniatai, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Kencana, 2011), 32-33.

dekat dengan orang tua dan mengkomunikasikan hal-hal yang sulit dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memberikan solusi untuk kesulitan tersebut. Dengan memberikan lingkungan yang baik untuk proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dan tidak lupa selalu memberikan semangat dan motivasi untuk Lufiyanti sehingga diharapkan dapat berprestasi di sekolah.

Kemudian menjalin hubungan dengan guru di sekolah juga menjadi sangat penting, dengan cara hadir pada pertemuan guru, dan orang tua siswa, agar dapat membantu anak meningkatkan mutu hasil kerja di sekolah, orang tua harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah entah itu kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Serta menjalin komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan anak, dengan pertemuan langsung, telepon, maupun sms. Sehingga dengan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, maka akan lebih mudah mengembangkan anak menjadi lebih baik.³⁰

Dengan meningkatkan kebiasaan belajar anak, anak diajarkan untuk terbiasa membaca buku-buku pelajaran, ketika malam sebelum besoknya diajarkan di sekolah. Dengan demikian anak menjadi lebih paham dan lebih bisa mengikuti pelajaran tersebut. Kemudian orang tua harus bisa menyeimbangkan sikap ketika menasehati anak.³¹ Dan cara menyeimbangkan sikap dan perilaku ketika menasehati anak yaitu sebagai orang tua harus menyelesaikan masalah dalam diri sendiri, jika tidak mengatasi masalah akan sulit sebagai orang tua untuk bersabar dalam menghadapi anak, dan sebagai orang tua harus menjaga amarah atau harus mengontrol diri ketika anak melakukan kesalahan.

Menjadi orang tua yang kreatif harus dimiliki oleh semua orang tua sehingga orang tua dapat memberikan pembelajaran kepada anak yang tidak membosankan dengan demikian anak menjadi giat dalam belajar, anak dapat mengkombinasikan minatnya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.”³²

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 133.

³¹ Hanna Athiyah Ath- Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta: Majalah Al-Bayan, 2007), 58.

³² Wawancara dengan Ibu Aam (orang tua dari Lufiyanti kelas IX E), Pada tanggal 21 September 2017, Pukul 13.00 WIB, di Kp. Cigandeng Menes.

Menjadi orang tua yang mempunyai peran ganda memang tidak gampang. Hal ini terutama banyak dialami oleh kaum ibu. Mereka harus mengurus segala kepentingan dan pekerjaan rumah tangga selain itu juga disibukan dengan rutinitas pekerjaan lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen waktu yang bagus dan rapih agar semuanya dapat teratasi. Tanpa manajemen waktu yang baik, orang tua akan dibuat stres karenanya. Tips- tips bagaimana memanajemen waktu lebih untuk anak:

1. Tetapkan rutinitas di pagi hari kepada anak
2. Ajari anak belajar bekerja agar anak menjadi mandiri
3. Berkomunikasilah antara orang tua dan anak
4. Hindari sifat over perfectionist
5. Bersikaplah tenang dan santai dengan segala kesibukan orang tua.³³

Dengan tips-tips tersebut dianggap oleh para orang tua sebagai tips-tips yang harus dilakukan oleh para orang tua dalam memberi anak waktu lebih, agar anak merasa nyaman berada di rumah dan menjadi dekat dengan orang tua sehingga orang tua merasa memberi waktu lebih untuk anak adalah peran yang harus orang tua berikan dalam mendidik anak. Kemudian Ibu Asriah, orang tua dari Fifi Safilah Kelas IX G berpendapat bahwa : Menjalin hubungan dengan guru di sekolah dengan cara hadir pada pertemuan guru, orang tua siswa, itu sangat penting, agar dapat membantu anak dalam perkembangan di sekolah, dengan begitu anak bisa terkontrol antara orang tua dan pihak sekolah, orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya yaitu dengan cara mendidik anak sebisa mungkin dan mengajarkan anak tentang apa yang anak tidak tahu³⁴.

Anak merupakan generasi penerus keluarga, penerus bangsa dan Negara, sehingga untuk menjadikannya generasi yang beriman, berbudi pekerti mulia maka anak harus mendapat pendidikan yang menyangkut aspek jasmani dan rohani sejak dini.³⁵ Untuk itu peranan keluarga dalam masalah pendidikan anak sangat penting sehingga peranan keluarga sebagai wadah pendidikan diarahkan juga pada kedua aspek tersebut yakni aspek jasmani dan aspek rohani.

³³ Supardi & Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk* (Jogjakarta : Katahati, 2010), 116-118.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Asriah (orang tua dari Fifi Safilah kelas IX G), Pada tanggal 21 September 2017, Pukul 14.30 WIB, di Kp. Kadu Tanggai Menes.

³⁵ Yeni Rachmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 120.

Oleh karena itu orang tua harus betul-betul mampu memberikan dasar-dasar keagamaan pada anak secara maksimal serta mampu memberikan tauladan yang baik bagi diri anak. Sebab anak akan cenderung mencontoh atau mengikuti segala perbuatan yang dilakukan oleh pihak orang tua.³⁶

Bapak Ade orang tua dari Neng Rima Khoirunisa mengatakan bahwa: Peran Orang Tua Dalam mendidik anak di sekolah yaitu Dengan cara mendekatkan diri kepada anak, agar tahu bahwa kita sebagai orang tua peduli apa yang sedang terjadi kepada anak, dengan cara orang tua dekat dengan anak, anak terbiasa berada di rumah orang tua harus bisa menjadi motivator untuk anak, dan orang tua harus mengontrol juga kegiatan anak di sekolah, dan harus menjalin komunikasi dengan guru, dengan cara orang tua harus mendekatkan diri kepada anak, agar terjalin dengan baik.

Dengan cara orang tua selalu mengontrol kegiatan anak, dengan begitu orang tua bisa membiasakan anak belajar, kemudian orang tua juga harus sebisa mungkin menjaga sikap yang buruk ketika sedang menasehati anak, agar anak tidak merasa tertekan, kemudian orang tua harus berperan penting dalam kegiatan aktivitas anak, terutama dalam mendukung aktivitas minat anak yang sedang anak pelajari.”³⁷

Didalam keluarga pasti butuh menyeimbangkan sikap dan perilaku ketika menasehati anak, karena dalam keharmonisan keluarga syaratnya adalah dengan cara tersebut yaitu menyeimbangkan sikap dan perilaku agar anak tidak tertekan atau prustasi ketika orang tua tidak dapat menyeimbangkan sikap dan perilakunya ketika menasehati anak dalam keadaan tidak dapat terkontrol emosinya, sehingga anak menjadi tertekan dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan cara memberi waktu khusus, misalnya pada malam hari anak diajak belajar bersama untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan disekolah, dengan cara orang tua menjadi sahabat bagi anak agar anak terbiasa berada di rumah, dengan cara orang tua harus selalu mendukung kegiatan anak, disamping itu juga orang tua harus menghadiri setiap acara pertemuan antara guru dan orang tua siswa, orang tua harus menjadi sahabat bagi anak agar anak mau berbagi kasih dengan orang tua, orang tua

³⁶ Yeni Rachmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 39

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ade (Orang tua dari Neng Rima Khoirunisa IX F), pada tanggal 21 September 2017, Pukul 16.00 WIB, di Kp. Kadu Bungbulang Pulosari.

harus bisa mengontrol aktivitas anak baik di rumah, maupun di luar rumah ataupun di lingkungan sekolah, sehingga dengan begitu orang tua bisa menjadi kebiasaan dalam belajar terhadap anak.³⁸

Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan terpancar pula perilaku positif dari individu yang bersangkutan, dan sebaliknya begitu menyedihkan, jika perasaan sedang tidak nyaman maka yang tercermin adalah wajah yang keruh, emosi yang tidak terkontrol dan membosankan, jika sesuatu berjalan secara mulus, wajah akan bahagia dan perilaku akan baik.

Pada sisi lain, orang tua harus memiliki ketegasan dalam bersikap, semenjak anak masih kecil orang tua harus sudah menetapkan batasan-batasan tentang hal-hal yang dibutuhkan atau diinginkan anaknya. Jangan biarkan anak memiliki kepribadian yang manja, dimana segenap kemauan atau keinginannya selalu dituruti oleh orang tuanya.³⁹

Menghadirkan ketegasan dalam bersikap perlu dilakukan, agar anak tahu kalau orang tuanya merupakan pihak yang memegang kendali dalam mengatur dan menetapkan pola sikap ataupun perilaku yang benar pada diri anak. Dalam hal ini orang tua perlu sering berkomunikasi dengan anak. Berikan sebanyak mungkin inspirasi kehidupan kepada anak tentang pola dan gaya hidup yang benar serta sehat.

Jadilah orang tua yang mendidik anak secara benar dimana anak diberikan kebebasan untuk melakukan segenap arahan yang orang tua berikan, sehingga anak dapat menjalin kehidupan dengan pola sikap perilaku yang benar, dengan cara mendekati anak dan berdiskusi dengan anak tentang permasalahan apa saja yang dilakukan anak, dengan begitu anak merasa orang tua nya sangat peduli kepada dia, dan anak merasa orang tuanya memiliki waktu lebih untuk dia, Sehingga bisa memberikan lingkungan yang baik untuk proses pembelajaran yang sedang dilakukan di rumah.⁴⁰

Sebagai orang tua yang kreatif, dan memiliki anak yang kreatif juga perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta anak. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan

³⁸ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi positif* (Jakarta: PT Indek, 2007), 52.

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 57

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Mimih (Orang tua dari Muhidin kelas IX C), pada tanggal 22 September 2017, Pukul 13.20 WIB, di Kp. Kadu Gadung Pagelaran.

iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan anak. Tetapi ini tidak cukup, dengan dorongan dan pelatihan dari lingkungan perlu adanya motivasi pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas keinginan sendiri.

Kemudian Ibu Siti Atikah orang tua dari Imam Rifai kelas IX Unggulan, mengatakan bahwa: Cara kami dalam mendidik anak di sekolah yaitu dengan memberi anak waktu lebih, sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi dengan anak, dan memberi anak lingkungan yang mendukung di rumah maupun di sekolah, tidak lupa orang tua juga memberikan semangat kepada anak sehingga anak dapat menjalin hubungan dengan guru disekolah.⁴¹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendik anak di sekolah yaitu dengan cara :

Pertama, dengan cara mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan anak, orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai tugas anak.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Keempat, orang tua harus bisa membantu mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan minatnya, dan membantu menjadi pondasi yang kokoh untuk keberhasilan anak.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Siti Atikah (orang tua dari Imam Rifai kelas IX Unggulan) pada tanggal 22 September 2017, Pukul 15.00 WIB, di Kp. Kadu Gading Menes.

dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantai menyerah.

3. Peran Orang tua dalam Mengendalikan Kenakalan Remaja di Sekolah di MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.⁴² Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut.⁴³ Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataupun buruk.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat, supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerja sama yang baik diantara kedua belah pihak.⁴⁴ Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan disekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerjasama diantara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu tujuan yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun disekolah.

Penulis juga mewawancarai Lima informan yaitu siswa-siswi yang pernah di panggil oleh guru BP akibat dari kesalahannya. Dari hasil wawancara dengan Lufiyanti kelas IX E beliau mengungkapkan bahwa: “ kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dilakukan oleh seorang remaja, factor teman sebaya yang menyebabkan terjadinya kenakala kesalahannya yaitu sering nongkrong bersama teman cowok, dan bolos sekolah ketika pembelajaran sedang berlangsung”.

⁴² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Prspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pajar, 2010). 122.

⁴³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2014), 58.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jkarta: PT. Rineka ipt, 2004), 28.

Penulis menanyakan bagaimana sikap guru dan orang tua ketika melakukan kesalahan di sekolah, dan apakah guru dan orang tua memberikan sanksi ketika melakukan kesalahan di sekolah, sanksi seperti apa ?

Beliau menjawab: “guru dan orang tua memberi nasehat, tidak memberikan hukuman paling menasehati dan memberi tugas bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi menulis dalam 1 buku.”.⁴⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Fifi Safilah kelas IX G beliau menjawab : “ Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma hukum, sehingga faktor yang menyebabkannya yaitu faktor perkembangan teknologi jaman sekarang, sehingga kesalahan yang saya lakukan yaitu berpacaran di lingkungan sekolah, saya melakukan hal itu karena dibawa teman, dan terjerumus kedalam dunia maya yang keseringan nonton TV dan melihat film-fiim tentang percintaan. sanksi yang saya terima dari guru dan orang tua yaitu mereka menasehati dan memberi sanksi untuk nulis di buku sebanyak 1 buku bahwa saya tidak akan mengulaginya lagi”.⁴⁶

Dengan pertanyaan yang sama Neng Rima Khoirunisa kelas IX F menjawab “ kenakalan remaja adalah kenaklan yang dilakukan oleh seorang remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang, faktor yang menyebabkannya yaitu faktor lingkungan teman yang berada di sekolah, itu juga kasusnya berpacaran di lingkungan sekolah dan berantem sesama teman. Saya melakukan itu karena dibawa teman-teman, dan berkelahi karena masalah cowok, sanksi yang saya dapat dari guru dan orang tua yaitu sama halnya yang diberikan kepada Fifi yaitu pertama saya di nasehati dan diberi sanksi untuk nulis di buku sebanyak 1 buku”.⁴⁷

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Muhidin Kelas IX C beliau menjawab: “kenakalan remaja adalah kenakalan atau prilaku yang buruk atau negatif, faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor teman dan lingkungan sekolah, dan kesalahan yang saya lakukan yaitu merokok di lingkungan sekolah, saya melakukan hal itu karena merokok sudah menjadi kebiasaan sehingga saya tidak melihat tempat, dan

⁴⁵ Wawancara dengan Lufiyanti Kelas IX E, Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 09.00 WIB di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

⁴⁶ Wawancara dengan Fifi Safilah Kelas IX G, Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 09. 30 WIB di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

⁴⁷ Wawancara dengan Neng Rima Khoirunisa Kelas IX F , Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 10.00 WIB di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

sangsi yang saya dapatkan dari guru dan orang tua yaitu pertama saya diberi nasehat terlebih dahulu dan di beri sangsi menulis bahwa saya tidak melakukannya lagi dan terakhir saya di beri surat peringatan kepada orang tua dari pihak sekolah”.⁴⁸

Informan selanjutnya yaitu Imam Rifai dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab: “kenakalan remaja adalah kenakalan yang menyimpan, faktor yang menyebabkan kenakalan khususnya di sekolah yaitu faktor teman sebaya dan lingkungan teman sekolah, masalah yang saya lakukan yaitu Tauran bersama sekolah lain pada jam pembelajaran berlangsung, saya melakukan hal itu karena dibawa teman, lingkungan, dan mempunyai kelompok Geng. Sangsi yang saya terima dari guru dan orang tua saya dinasehati oleh guru begitu juga oleh orang tua dan diberi surat untuk orang tua, agar orang tua datang kesekolah pada besok harinya.”⁴⁹

Dalam hal ini seharusnya orang tua menjadi peran penting dalam mengendalikan kenakalan remaja khususya ditempat sekolah anak. Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan masa depan anak, oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan pengarahan yang berdasarkan cinta kasih sayang bahwa sikap iseng negatif seperti itu akan merugikan dirinya sendiri, orang tua, maupun lingkungannya. Dalam memberikan pengarahan, orang tua hendaknya hanya membatasi keisengan mereka, jangan terlalu ikut campur dengan urusan anak. Ada kemungkinan keisengan anak adalah semacam “Refrsing” atas kejenuhannya dengan urusan tugas-tugas sekolah. Dan apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkan pada satu kelompok kegiatan bela diri.

Dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap anak yang sedang jatuh cinta, orang tua hendaknya bersikap seimbang, seimbang antara pengawasan dengan kebebasan. Semakin muda usia anak, semakin ketat pengawasan yang diberikan tetapi anak harus banyak diberi pengertian agar mereka tidak ketakutan dengan orang tua yang dapat menyebabkan mereka berpacaran dengan sembunyi-sembunyi.⁵⁰ Apabila usia semakin meningkat, orang tua dapat memberikan lebih banyak kebebasan kepada

⁴⁸ Wawancara dengan Muhidin Kleas IX C , Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 10.30 WIB di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

⁴⁹ Wawancara dengan Imam Rifai Kleas IX Unggulan, Pada Tanggal 20 September 2017, Pukul 11.00 WIB di Sekolah MTs. Malnu Pusat Menes.

⁵⁰ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2005), 47

anak. Namun menyesali kesalahan yang telah dilakukan sesungguhnya kurang bermanfaat.⁵¹

Penyelesaian masalah dalam pacaran membutuhkan kerja sama orang tua dengan anak. Apabila orang tua tidak setuju hendaknya diutarakan dengan bijaksana jangan hanya dengan kekuasaan dan kekerasan. Berilah pengertian sebaik-baiknya, bila tidak berhasil, gunakanlah pihak ketiga untuk menengahnya.⁵² Hal yang penting disini adalah adanya komunikasi tiga arah antara orang tua, anak, dan guru. Orang tua hendaknya menjadi sahabat anak orang tua hendaknya selalu menjalin dan menjaga komunikasi tiga arah dengan sebaik-baiknya sehingga anak tidak merasa takut mengutarakan masalahnya kepada orang tua.⁵³

Selanjutnya apabila suasana dirumah nyaman, orang tua tidak berlaku otoriter dan anak merasakan kedamaian dan kasih sayang di rumah komunikasi terjalin dengan baik antara orang tua, anak, dan guru.⁵⁴ Serta penanaman nilai agama diberikan sejak dini maka anak tidak akan berlaku mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah yang bisa mengakibatkan terjerumus pada kenakalan remaja yang lebih parah lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orang Tua Dalam Mengendalikan Kenakalan Remaja di Sekolah Studi di MTs. Malnu Pusat Menes diperoleh kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, Remaja sebenarnya butuh seorang pendamping dalam mengatasi masalahnya sehingga tidak sampai terjadi kenakalan remaja, dan orang yang paling berperan sebagai pendamping mereka adalah “Orang tua”. Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka karena mereka sibuk akibat dari anak remaja yang jarang berhubungan pulang ke rumah. Dengan sebab ini sehingga mereka sulit dalam mencegah kenakalan remaja, khususnya di sekolah. **Kedua**, Orang tua dan keluarga secara keseluruhan adalah pengaruh yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Dukungan mereka dapat memainkan peran dalam setiap tahap pendidikan. **Ketiga**, Orang tua hendaknya menjadi sahabat

⁵¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 67

⁵² Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta: Inti Madina, 2010), 134

⁵³ Muhammad Badir Hujjati, *Pendidikan Anak dalam Kandungan*, (Bogor: TP, 2003), 27.

⁵⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 63.

anak orang tua hendaknya selalu menjalin dan menjaga komunikasi tiga arah dengan sebaik-baiknya sehingga anak tidak merasa takut mengutarakan masalahnya kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurroup, Moh. Ali Ghazi, Isma Zuhriyah. *Masa Transisi Remaja*. Jakarta: Trasco Publisher, 2013.
- Ahmad Isa, Abduh Ghalib. *Etika Pergaulan dari A-Z*. Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010.
- Akhtar, Shabbir *Handbook Buku Pegangan Orang Tua* Jakarta: Mediacita, 2007.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Amirulloh. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Aqila Smart, Supardi. *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Jogjakarta : Katahati, 2010.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT.Golden Trayon Press, 2015.
- Athiyah Ath- Thuri, Hanna Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja, Jakarta: Majalah Al-Bayan, 2007
- Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Bayu Cyber, pengertian kenakalan remaja, diakses dari http://rewimania-kepong.blogspot.co.id/p/pengertian-kenakalan-remaja_490.html.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- <https://gpifansclub.wordpress.com/2009/11/29/peranan-keluarga-dalam-membina-akhlak-remaja/>
- Hutagalung , Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi positif* . Jakarta: PT Indek, 2007.
- Indrawan Rully, Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Kartini, Kartono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Ma'mur Asmani, Jamal Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah, Buku Biru, Jogjakarta, 2012
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaludin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustakan Kautsar, 2001.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Meleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Safarina, Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2014.
- Syafaat, Aat Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, 2011
- Thalib, Muhammad. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Yogyakarta: Ma'alimul Usrah, 2005.
- Willias, Sofyan. S. *Problematika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Willis, S. Sofyan. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabetha, 2014.
- Wojo Wasitu, S. W Tito Wasito. *Kamus lengkap Inggris-Indonesia* . Bandung: Hasta, 1989.
- Yeni Rachmawari dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda, 2001.